

## BAB 5. PENUTUP

Dari hasil penelitian ini yang berjudul Faktor yang Menentukan Perbedaan Harga dan Integrasi Pasar Beras di 14 Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2015, dapat disimpulkan bahwa, faktor yang signifikan memengaruhi perbedaan harga beras adalah perbedaan *output percapita*, dan perbedaan produktivitas lahan. *Output percapita* berhubungan negatif dengan perbedaan harga beras di Indonesia, hal ini dikarenakan ketika perbedaan *supply* beras di sebuah provinsi meningkat maka akan menurunkan perbedaan harga beras di kedua provinsi tersebut. Perbedaan produktivitas lahan signifikan dan berhubungan negatif dengan perbedaan harga beras, ketika perbedaan produktivitas lahan antar provinsi meningkat maka dapat menurunkan perbedaan harga beras, ketika produktivitas lahan meningkat, maka akan meningkatkan produksi berasnya juga, Ketika produksi suatu provinsi meningkat maka perbedaan harga akan menurun juga.

Faktor yang signifikan memengaruhi integrasi pasar beras di Indonesia adalah perbedaan infrastruktur, perbedaan output percapita, perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan perbedaan produktivitas lahan. Perbedaan infrastruktur signifikan dan berhubungan negatif dengan tingkat integrasi pasar beras di Indonesia, hal ini terjadi karena jika perbedaan infrastruktur antar provinsi meningkat, maka *transport cost* akan meningkat juga. Meningkatnya *transport cost* menyebabkan menurunnya perdagangan antar provinsi, yang akan menurunkan tingkat integrasi pasar beras. Perbedaan *Output percapita* secara positif dan signifikan memengaruhi tingkat integrasi pasar beras di Indonesia, meningkatnya *supply* beras di suatu provinsi akan meningkatkan perdagangan beras antar provinsi dan juga tingkat integrasinya. Perbedaan PDRB secara signifikan dan berhubungan negatif memengaruhi tingkat integrasi pasar beras. PDRB mencerminkan daya beli suatu provinsi, jika perbedaan daya beli suatu provinsi naik, maka akan menurunkan perdagangan dan tingkat integrasi pasar berasnya. Perbedaan produktivitas lahan beras berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat integrasi pasar beras. Perbedaan produktivitas lahan dapat meningkatkan perdagangan antar provinsi sehingga tingkat integrasinya dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Australian Department of Agriculture, Fisheries, and Forestry. (2004). *Price determination in the Australian food industry*. Canberra: Whitehall Associates.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik harga konsumen perdesaan kelompok makanan 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik harga konsumen perdesaan kelompok makanan 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik harga konsumen perdesaan kelompok makanan 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produksi tanaman pangan angka tetap tahun 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik harga konsumen perdesaan kelompok makanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Besanko, D., Dranove, D., Shanley, M., & Schaefer, S. (2013). *Economics of strategy*. Danvers: Wiley.
- Bulog. (2017, Januari 31). *Peran Bulog dalam usaha pengendalian harga pangan*. Diunduh pada: Oktober 3, 2018, dari Bulog: <http://www.bulog.co.id/pers/37/6018/13/1/2017/Peran-Bulog-Dalam-Usaha-Pengendalian-Harga-Pangan.html>
- Detik Finance. (2015, Maret 20). *JK: Konsumsi beras orang Indonesia di atas rata-rata Asia*. Diunduh pada: November 17, 2017, dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2864707/jk-konsumsi-beras-orang-indonesia-di-atas-rata-rata-asia>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hakim, A. R. (2015). *Stationeritas, akar unit, dan kointegrasi*. Jakarta: Pascasarjana Ilmu Ekonomi FE UI.
- Indonesia-Investments. (2017, Juni 27). *Beras*. Diunduh pada: Desember 21, 2018, dari Indonesia-Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/beras/item183>

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Teknologi Informasi. (2015). *Informasi statistik infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat*. Jakarta: Pusdatin - Kementerian PUPR.
- Kementerian Pekerjaan Umum Sekretariat Jenderal Pusat Pengolahan Data. (2012). *Buku informasi statistik pekerjaan umum 2012*. Jakarta: Pusdata - Kementerian PUPR.
- Kementerian Pekerjaan Umum Sekretariat Jenderal Pusat Pengolahan Data. (2013). *Buku informasi statistik pekerjaan umum 2013*. Jakarta: Pusdata - Kementerian PUPR.
- Kementerian Pekerjaan Umum Sekretariat Jenderal Pusat Pengolahan Data. (2014). *Buku informasi statistik infrastruktur pekerjaan umum 2014*. Jakarta: Pusdata - Kementerian PUPR.
- Kementerian Pertanian. (2012). *Statistik harga komoditas pertanian tahun 2011*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Rao, B. (2007). *Cointegration for the applied economist*. London: Palgrave Macmillan UK.
- Shinyekwa, I., & Ijjo, A. (2016). Determinants of domestic food price differentials: constraints for intra-Uganda trade. *Journal of Sustainable Development*, 9 (1), 286-295.
- Thomas, R. L. (1993). *Introductory econometrics: Theory and applications*. London: Longman.
- Varela, G., Carroll, E. A., & Lacovone, L. (1944). Determinants of market integration and price transmission in Indonesia. *Journal of Southeast Asian Economies*, 30 (1), 19-44.
- Yanuarti, A. R., & Afsari, M. D. (2016). *Profil komoditas barang kebutuhan pokok dan barang penting komoditas beras*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Yunita, N. W. (2017, November 14). *Begini urgensi jaga stabilitas harga & pasokan pangan*. Diunduh pada November 18, 2017, dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3726572/begini-urgensi-jaga->

stabilitas-harga--pasokan-pangan?\_ga=2.81247191.1918393103.1510741936-  
918566593.1453866443